

Persepsi Masyarakat Gampong Lampaya Lhoknga terhadap Tanaman Sirsak sebagai Pencegah Kanker

Nurlena Andalia
Rina Yulian
Muhammad Ridhwan

Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah
Email: nurlena.andalia@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Sirsak merupakan suatu tumbuhan yang sangat berguna dalam kehidupan. Sirsak dapat berguna sebagai obat anti hama bahkan untuk obat-obatan. Salah satu kegunaan yang sangat penting buah atau daun sirsak adalah pencegah kanker. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui persepsi masyarakat terhadap tanaman sirsak sebagai pencegah kanker di Gampong Lampaya Lhoknga. 2) mengetahui cara mengolah tanaman sirsak untuk pencegah kanker di Gampong Lampaya Lhoknga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lampaya Lhoknga pada 6-20 Oktober 2017. Sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, teknik analisis data adalah display data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan persentase. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan buah dan daun sirsak untuk kesehatan sudah cukup luas. Masyarakat sudah menggunakan daun dan buah sirsak untuk secara turun temurun. 2) Cara pengolahan tanaman sirsak untuk pencegah kanker di Gampong Lampaya Lhoknga adalah dengan cara merebus ada juga yang dijemur kemudian direbus tetapi ada juga beberapa ibu rumah tangga yang langsung memblender dan kemudian langsung meminumnya. Tanaman sirsak dapat mencegah kanker bila diminum dengan rutin dengan takaran tertentu, terbukti dengan adanya pengobatan dari tanaman sirsak penyakit kanker dapat berkurang.

Kata Kunci: Persepsi masyarakat, tanaman sirsak, pencegah kanker

PENDAHULUAN

Obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia, menurut WHO negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer.

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), usada (Bali) lontarak pabura (Sulawesi Selatan) dokumen serat primbon Jampi serat racikan boreh wulang dalam dan relief candi

borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar, 2006).

Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk obat tradisional antara lain adalah sirsak. Manfaat daun sirsak di Indonesia sangat populer sekali terutama semenjak penelitian mulai membuktikan bahwa ia dapat memerangi penyakit super berbahaya seperti kanker. Daun sirsak memang sangat banyak sekali manfaatnya terutama untuk kesehatan tubuh manusia yang tidak terduga dapat mengobati beberapa penyakit berbahaya. Dalam kehidupan sehari-hari kita memang belum begitu menyadari bagaimana hebatnya kasiat daun sirsak ini.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ibu-ibu rumah tangga menggunakan daun sirsak sebagai obat kanker dengan cara merebus daun sirsak kurang lebih sebanyak enam lembar dengan air putih sebanyak 1 1/2 gelas setelah di rebus air sisa yang di rebus harus tinggal 1 gelas untuk di minum, biasanya ibu rumah tangga meminum 1 hari sekali.

METODE

Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran serta masyarakat secara aktif dalam penelitian melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yaitu yang berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan (Martin, 2011:26).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lampaya Lhoknga. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan September 2017.

Populasi

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan jumlah keseluruhan 376 ibu rumah tangga yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Lheun, dusun Lam Ara, Kp. Teungoh dan Menasah Jeurat.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di setiap dusun yaitu dusun Lheun berjumlah 20 orang, Lam Ara 20 orang, Kp. Teungoh 20 orang dan Menasah Jeurat 20 orang jadi jumlah keseluruhan sampel berjumlah 80 orang.

Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian di sini adalah menggunakan:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Angket

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan angket sumber yang di wawancarai adalah ibu rumah tangga yang meracik sendiri obat tradisional.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Wawancara

a. Pengumpulan data (display data)

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti melalui dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada setelah mengumpulkan data tersebut kemudian dapat dianalisis. Kegiatan analisis selama pengumpulan data meliputi:

- (1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu diubah.
- (2) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- (3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- (4) Penerapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dan dokumen).

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi Data

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Masyarakat Lhoknga, Aceh Besar menggunakan daun sirsak sebagai obat tradisional. Meskipun daun sirsak tidak diolah secara modern dalam bentuk kapsul, namun manfaat dari daun sirsak tidak hilang. Masyarakat Lhoknga Aceh Besar masih menggunakan sistem pengolahan tradisional dan bukan dalam bentuk kapsul.

Tanaman tradisional yang ada di sekitar rumah dapat dijadikan sebagai obat tradisional seperti tanaman sirsak sebagai pencegah kanker menurut Desi “tanaman sirsak sangat berguna dan membantu dalam mencegah kanker Karena mengandung banyak zat-zat yang terkandung dan dapat mencegah kanker. Kerena itulah saya dan keluarga saya sering meminum daun sirsak yang sudah di olah sebagai pencegah penyakit kanker”.

Banyaknya kandungan yang terdapat pada daun sirsak membuat tanaman ini menjadi salah satu obat kanker. Hasil wawancara dengan Desi, ia mengatakan “bahwa tanaman sirsak dapat dikatakan sebagai tanaman yang mudah di dapati dan di peroleh dilingkungan sekitar tempat tinggal, oleh karena itu masyarakat lebih mudah memperolehnya, masyarakat juga banyak memilih menggunakan tanaman sirsak untuk mencegah penyakit dari pada membeli obat-obatan. untuk itu tanaman sirsak sebaiknya di gunakan atau dikonsumsi secara teratur untuk mencegah dari penyakit kanker”.

Pengkonsumsian tanaman daun sirsak dapat mencegah gejala kanker. Tanaman sirsak sebagai pencegah kanker. Menurut Desi “tanaman sirsak sangat membantu dalam mencegah penyakit kanker karena mengandung banyak manfaat bahkan tanaman sirsak juga bisa untuk membantu dalam menyembuhkan berbagai penyakit lain seperti penyakit liver dan ambien. Oleh karena itu tanaman sirsak sering di cari oleh banyak masyarakat”.

Menurut Alida “tanaman sirsak sering digunakan masyarakat untuk mencegah dari penyakit kanker. Inilah kenapa saya juga memanfaatkan tanaman sirsak untuk di konsumsi supaya bisa mnghidari dari penyakit kanker. Selain itu saya juga sering memakan buah sirsak yang juga mengandung banyak manfaat untuk tubuh”.

Pemanfaatan buah sirsak bagi masyarakat Lhoknga Aceh besar adalah untuk mengobati penyakit kanker, dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari daun sirsak, maka gejala kanker semakin berkurang. Seperti yang dijelaskan oleh Alida , ia mengatakan bahwa “tanaman sirsak baik untuk kesehatan dan menghindari berbagai macam penyakit bukan hanya dari daun tapi juga dari batang dan buah untuk dijadikan obat tradisional untuk mencegah berbagai penyakit seperti kanker”.

Masyarakat mempercayai bahwa daun sirsak dapat mencegah gejala kanker berkembang pada tubuh. Pengetahuan masyarakat tentang mengkonsumsi daun sirsak untuk kanker yaitu dari orang tua terdahulu, yang menggunakannya untuk kanker. Menurut Rifah “benar daun sirsak dapat mencegah dari penyakit kanker, saya mengetahui daun sirsak dapat mencegah penyakit kanker dari nenek-nenek moyang yang sudah turun temurun maracik obat tradisional dari tanaman sirsak dan sampai sekarang daun sirsak sering saya gunakan untuk mencegah dari penyakit kanker, daun sirsak mudah untuk diperoleh di lingkungan sekitar rumah”.

Peracikakan yang dilakukan oleh nenk moyang, menjadikan tanaman sirsak semakin banyak hingga sekarang. Masyarakat masih menggunakan cara tradisional seperti yang dilakukan oleh nenek moyang. Seperti yang dijelaskan oleh Lisna

mengatakan bahwa “benar daun sirsak dapat mencegah dari penyakit hal ini sering saya baca baik dari internet dan buku-buku tentang tanaman-tanaman yang bisa mencegah penyakit seperti kanker, inilah yang membuat saya mengetahui dan sekaligus memberikan informasi yang baik agar bisa mencegah dari penyakit kanker”.

Pengetahuan ibu-ibu juga tidak terlepas dari internet, buku-buku, media massa dan lainnya yang membantu dalam peracikan dan pengetahuan tentang daun sirsak. Menurut Devi “daun sirsak dapat dijadikan sebagai pencegah kanker hal ini saya peroleh dari teman-teman dan sahabat yang sering membahas tentang masalah-masalah penyakit, ketika membahas banyak hal positif yang bisa di ambil dari mereka, oleh karena itu saya sering mengkonsumsi tanaman sirsak sebagai pencegah dari penyakit kanker”.

Menurut susila mengatakan bahwa “benar daun sirsak dapat dijadikan sebagai pencegah kanker hal ini saya ketahui dari orang-orang sekitar ataupun dari tetangga dan juga tempat kerja, karena orang sering mengkonsumsi tanaman sirsak ini, inilah lah yang membuat saya tertarik untuk mengkonsumsinya selain itu juga bisa meningkatkan daya tahan tubuh oleh karena itu tanaman sirsak mengandung banyak manfaat yang positif bagi kesehatan.” Manfaat yang terkandung pada tanaman sirsak memberi manfaat yang banyak pada tubuh, bila mengkonsumsi dengan teratur maka penyakit kanker akan hilang.

Menurut ibu Desri mengatakan bahwa “benar daun sirsak dapat mencegah dari penyakit kanker hal ini sering dilihat dari media massa seperti televisi, tapi saya sendiri belum pernah mencoba apakah benar daun sirsak bisa di jadikan sebagai pencegah kanker, maka dari itu akan saya lakukan mendengar banyak sekali manfaat dari tanaman sirsak”.

Sebelum mengkonsumsi daun sirsak, maka harus diolah terlebih dahulu, seperti hasil wawancara dengan Desri “dalam mengolah tanaman sirsak bisa dilakukan dengan mengambil daun untuk dan juga bisa di rebus lalu air nya diperas, disaring kemudian di minum ini baik dilakukan secara teratur supaya lebih mendapatkan hasil yang maksimal.”

Banyak cara pengolahan lain yang bisa digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Alida ia mengatakan bahwa “dalam mengolah tanaman sirsak sebaiknya di lakukan dengan cara diracik dijadikan sebagai obat tradisional, contohnya seperti mengambil seluruh bagian tanaman sirsak seperti akar, daun, batang, biji dan buah lalu di proses atau di racik sehingga menjadi obat tradisional dan siap untuk dikonsumsi atau diminum.”

Peracikan obat tradisional dengan akar, daun dan batang, yang kemudian di giling, dan dijadikan sebagai obat sakit perut. Seperti yang dijelaskan oleh Alida mengatakan bahwa “dalam mengolah tanaman daun sirsak dengan cara direbus, merebus daun sirsak dapat sangat baik untuk mencegah penyakit kanker.” Tanaman sirsak juga dapat di olah dengan cara dikeringkan, dijemur dan setelah kering lalu di rebus dan di minum. Menurut Mega, ia mengatakan bahwa “dalam mengelola tanaman sirsak bisa dijadikan minuman diolah dengan cara di blender kemudian di minum.

Banyak cara olahan lain, yaitu dengan dijemur, direbus dan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Mega, ia mengatakan bahwa “dalam mengolah tanaman sirsak di lakukan dengan cara di keringkan, di pilih daun yang bagus kemudian di jemur, setelah kering direbus dengan air kemudian diperas dan di minum sebaiknya secara teratur

dan tidak berlebihan”. Peracikan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Lhoknga Aceh Besar tidak terlepas dari olahan ibu-ibu terdahulu. Olahan ini adalah olahan turun temurun yang dijadikan sebagai resep turun temurun.

Daun sirsak mempunyai bau yang khas, tak heran bila banyak orang yang tidak menyukainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifah, ia mengatakan bahwa “saya pernah mencoba untuk diberikan kepada keluarga dan tetangga dan hasilnya mereka tidak suka. Rasanya memang tidak enak dan pahit, dicampur dengan bau yang tidak sedap, namun saya tetap meminumnya untuk kesembuhan saya karena banyak kasiat dan manfaat dari tanaman sirsak.”

Meskipun ada beberapa orang yang tidak menyukai daun sirsak, karena bau dan rasanya yang tidak enak, menurut ibu Desi mengatakan bahwa “pernah mencoba untuk diberikan kepada keluarga dan tetangga karena saya juga ingin mereka terhindar dari penyakit kanker, keluarga dan tetangga saya ada yang suka dan tidak menyukai melihat dari kasiat dari tanaman sirsak maka dari pada itu mereka mau meminum meskipun tidak menyukainya.”

Tidak dapat helakkan lagi, bahwa tanaman sirsak memiliki begitu banyak khasiat, seperti yang dijelaskan oleh Mega, ia mengatakan bahwa “pemberian air rebusan daun sirsak untuk keluarga yang menderita kanker sangat bagus. Tanaman sirsak sangat bagus untuk mencegah dari penyakit kanker karena itu saya memberikan kepada keluarga dan kepada para tetangga serta teman-teman lain supaya bisa terhindar dari kanker.” Memberikan air rebusan daun sirsak kepada tetangga, keluarga maupun teman yang menderita penyakit kanker dapat menyembuhkan rasa sakit, dan gejala kanker yang menggerogoti tubuhnya. Bila dikonsumsi dengan rutin makan sel kanker yang sudah bangun akan hilang.

Meskipun obat tradisional, bila dikonsumsi dalam bentuk yang banyak dan sudah tidak memenuhi prosedur makan akan berakibat fatal bagi yang mengkonsumsinya. Seperti yang dijelaskan oleh Mega, ia menyatakan bahwa “ada efek samping dari tanaman sirsak apabila di konsumsi secara berlebihan, sebaiknya dikonsumsi secara tidak berlebihan supaya tidak menimbulkan efek samping yang merugikan diri sendiri.

Efek samping yang akan terjadi bila mengkonsumsi berlebihan berbeda-beda, seperti yang dijelaskan oleh Mega, ia mengatakan bahwa “efek dari tanaman sirsak seperti dehidrasi, sembelit dan lain-lain.” Tanaman sirsak baik di konsumsi untuk mencegah penyakit kanker tetapi juga terdapat efek samping dari tanaman sirsak apabila di konsumsi secara berlebihan oleh karena itu jangan terlalu mengkonsumsi tanaman sirsak secara berlebihan.

Menurut Mega, ia mengatakan mengatakan bahwa “ada efek samping dari tanaman sirsak yaitu seperti bisa membahayakan ibu hamil, asam lambung meningkat, susah BAB, dan beberapa lainnya, maka dari pada itu sebaiknya jangan mengkonsumsi tanaman sirsak, meskipun tanaman sirsak mengandung banyak manfaat sebaiknya tidak dikonsumsi secara berlebihan.”

Menurut Desi, ia mengatakan bahwa “tanaman sirsak terkandung banyak zat-zat yang baik untuk kesehatan apabila di konsumsi secara baik dan benar”. Tanaman sirsak sangat berguna bagi tubuh untuk kesehatan, namun berbeda dengan yang dijelaskan oleh Desri, ia mengatakan bahwa “saya sudah sangat lama mengkonsumsi air rebusan daun sirsak, karena saya memang penderita kanker, dan alhamdulillah

kanker saya semakin berkurang. Namun selama saya meminum air rebusan sirsak, saya tidak mengalami efek samping apa-apa, dan malah badan saya lebih segar dan nyaman”.

Mengonsumsi daun sirsak tidak boleh dalam jumlah yang berlebihan, harus sesuai takaran yang diberikan oleh ibu-ibu. Bila sudah tidak memenuhi takaran maka, akan mengakibatkan gejala penyakit lain yang timbul. Bila ingin mengkonsumsinya maka bertanyalah kepada orang-orang yang pernah mengkonsumsinya dalam jangka waktu panjang.

PEMBAHASAN

Daun sirsak memang banyak digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan, karena persepsi masyarakat daun sirsak dapat menyembuhkan beberapa penyakit diantaranya adalah penyakit kanker. Penggunaan daun sirsak dalam pengobatan penyakit kanker sudah sering digunakan oleh masyarakat (Mardiana, 2012).

Daun Sirsak mampu membunuh sel kanker karena di dalamnya mengandung suatu senyawa *annonaceous acetogenins* (Zuhud, 2011). Menurut Peneliti lain dari sekolah farmasi Osaka University Jepang, Naoto Kojima dalam penelitiannya menemukan dan berhasil mensintesis senyawa itu yang bersifat anti tumor. Selain itu Konima juga mensintesis senyawa ‘Murisolin’ dalam daun sirsak yang mempunyai sifat sitotoksik pada sel tumor manusia dengan kemampuan 105 sampai dengan 106 kali *adriamycin* (obat kemoterapi). Peneliti Indonesia, Profesor Soelaksono Sastrodihardjo Ph.D dari Sekolah dan Ilmu Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung juga telah membuktikan khasiat daun sirsak itu dalam risetnya. Ia bersama Jerry McLaughlin dari Purdue University, Amerika Serikat telah membuktikan ‘*Acetogenins*’ menghambat ATP (adenosina trifosfat). ATP adalah sumber energi di dalam tubuh, dan sel kanker membutuhkan banyak ATP.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sudah sangat jelaslah bahwa masyarakat juga menggunakan daun sirsak sebagai obat kanker, meskipun belum ada penelitian yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi masyarakat sangat meyakini bahwa daun sirsak dapat menyembuhkan beberapa penyakit salah satunya adalah pengobatan kanker.

Kanker memang salah satu penyakit mematikan oleh sebab itu banyak jalan yang ditempuh untuk mengobati penyakit kanker, baik pengobatan medis maupun pengobatan tradisional. Salah satunya masyarakat di gampong Lampaya Lhoknga menggunakan pengobatan tradisional untuk mengobati kanker, salah satunya menggunakan daun sirsak, daun sirsak sangat populer di kalangan masyarakat, untuk mengobati kanker, pengobatan kanker dengan diolah terlebih dahulu daun sirsak seperti yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan merebus beberapa helai daun sirsak kemudian sisakan airnya kemudian di minum dan ada juga dengan cara di blender lalu di minum airnya.

Upaya kesehatan yang bermula dititik beratkan pada upaya penyembuhan, secara bertahap berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan secara menyeluruh baik upaya promotif, preventif, kuratif maupun upaya rehabilitatif. Upaya pembangunan nasional yang lain adalah tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keadaan masa depan masyarakat Indonesia atau visi Indonesia sehat 2025 yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah terwujudnya

masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dengan salah satunya adalah berperilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2010).

Sejak jaman dahulu manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya misalnya untuk makan, tempat berteduh, pakaian, obat-obatan, pupuk parfum, dan bahkan untuk kecantikan dapat diperoleh dari lingkungan sehingga kekayaan alam disekitar manusia sebenarnya sedemikian rupa sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya di gali, dimanfaatkan dan belum atau bahkan di kembangkan (Soenato, 2005).

Kesehatan merupakan aset yang paling berharga didunia. Ungkapan tersebut terucap ketika orang tidak sehat lagi, atau dengan kata lain orang tersebut sudah jatuh sakit. Sehat tidaknya seseorang sangat tergantung pada perilaku kehidupan sehari-hari orang tersebut. Oleh karena itu, setiap orang perlu diberikan informasi tentang kesehatan agar dapat menjalankan hidup yang sesuai dengan prinsip kesehatan agar dapat menjalankan hidup yang sesuai dengan prinsip kesehatan (Lautan, dalam Basyar 2005).

Obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara di dunia, menurut WHO negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima, bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003, dalam Andalia, N., 2017).

Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui banyak tanaman berkhasiat. Namun, mereka beranggapan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan alternatif setelah penyakit tertentu tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan medis (Afifah E, 2005).

Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia saat ini sudah cukup luas. Pengobatan tradisional ini terus dikembangkan dan dipelihara sebagai warisan budaya bangsa yang terus ditingkatkan melalui penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan serta penemuan obat-obatan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Obat tradisional biasanya digunakan dalam bentuk pengobatan sendiri atau sebagai obat yang diperoleh dari pemberi pelayanan pengobatan (Depkes, 2007).

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), usada (Bali) lontarak pabura (Sulawesi Selatan) dokumen serat primbon Jampi serat racikan boreh wulang dalem dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar, 2006).

Persentase penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional dan cara tradisional lebih tinggi pada kelompok usia lanjut, pendidikan tidak tamat SD, bekerja, pengeluaran sebulan per orang sampai dengan Rp 300.000, jenis keluhan lumpuh, campak, kejang, kecelakaan dan liver, lama sakit lebih dari 3 hari, persepsi sakit ringan, dan biaya pengobatan lebih dari Rp 10.000 (Badan Pusat Statistik, 2007).

PENUTUP

Simpulan

1. Persepsi masyarakat tentang Pemanfaatan obat tradisional di Gampong Lampaya saat ini sudah cukup luas. Pengobatan tradisional ini terus dikembangkan dan dipelihara sebagai warisan budaya nenek moyang yang terus ditingkatkan melalui penggalan, penelitian, pengujian dan pengembangan serta penemuan obat-obatan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi daun sirsak memang sudah dikenal dengan khasiatnya sebagai pencegah kanker. Mengonsumsi daun sirsak tidak boleh dalam jumlah yang berlebihan, harus sesuai takaran yang diberikan oleh ibu-ibu.
2. Cara pengolahan tanaman sirsak untuk pencegah kanker di gampong Lampaya Lhoknga adalah dengan cara merebus ada juga yang dijemur kemudian direbus tetapi ada juga beberapa ibu rumah tangga yang langsung memblender dan kemudian langsung meminumnya. Tanaman sirsak dapat mencegah kanker bila diminum dengan rutin dengan takaran tertentu, terbukti dengan adanya pengobatan dari tanaman sirsak penyakit kanker dapat berkurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, E. 2005. *Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta:Agromedia Pustaka.
- Andalia, N. Safrida, dan Mustafa Sabri (2017). Efektifitas Pemberian Ekstrac Daun Kersen terhadap Struktur Mikroskopis Sel Beta Pankreas Tikus Hiperglikemik. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/view/7148>
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Memahami Data Strategis yang Dihasilkan BPS*. Jakarta.
- Depkes RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Mardiana, L. (2012). Daun Ajaib Tumpas Penyakit. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=G2YUCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=daun+sirsak,+obat+tradisional&ots=m322fyb8UX&sig=CfCsuIdVRI3damA8A5_GMWrlj3k&redir_esc=y#v=onepage&q=daun%20sirsak%2C%20obat%20tradisional&f=false
- Sukandar E. 2006. *Panduan Terapi Dialisis*. Bandung: Pusat Informasi Ilmiah Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran/RS Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Soenanto, 2005. Hardi. *Musnahkan Penyakit dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zuhud, E.Am., 2011. Bukti Kedahsyatan: Sirsak Menumpas Kanker. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hJAX_nOSBLsC&oi=fnd&pg=PA73&dq=daun+sirsak,+obat+tradisional&ots=tqdXEonaLz&sig=VeZabaqluWb7uDTnnVcwEQSVd-E&redir_esc=y#v=onepage&q=daun%20sirsak%2C%20obat%20tradisional&f=false